

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SMPN 3 INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Putri Balqis¹, Nasir Usman², Sakdiah Ibrahim³

¹Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^{2,3}Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia

Email: *balqis_efendi@yahoo.com*

Abstract: *This study aimed to determine the teacher's pedagogical competence in lesson planning, learning process, and in improving students' motivation. To achieve these objectives, this study used descriptive qualitative approach. Data were collected through interview, observation, and documentation. The procedures of data analysis were data reduction data display and data verification. The subjects of this study were the principal, vice-principals and teachers. The results showed that: (1) the teachers' pedagogical competence in lesson planning was done by preparing a lesson plan draft, but some teachers did not bring the lesson plan during the learning process so that the learning objectives were not maximally achieved; (2) the teachers' pedagogical competence in the learning process was done by comprehending and solidifying the understanding on a number of learning materials contained in textbooks. Whereas in the learning process, there were for classroom management and undisciplined use of time; and (3) the teachers' pedagogical competence in improving student motivation was done by providing opportunities for students to be actively involved in the use of information and communication technology facilities in the achievement of learning goals, communicating effectively with learners, and conducting reflective action to improve the quality of learning.*

Keywords: *Pedagogical competence and learning motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah.

Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai.

Dalam hal ini Sagala (2012:12) menyatakan bahwa belajar dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar membutuhkan latihan dan latihan dapat menimbulkan pengalaman, dengan pengalaman itulah seseorang dapat terlatih dalam mewujudkan suatu keterampilan yang bersifat khusus. Untuk merangkai pengalaman belajar yang sempurna hendaknya dalam proses belajar mengajar melibatkan fungsi dan kegunaan metode

pembelajaran, media pembelajaran, teknik evaluasi, karakteristik wilayah/daerah, karakteristik siswa, kepedulian orang tua, motivasi siswa, kesempatan dan peluang mengajar guru, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak. Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Definisi Kompetensi Pedagogik

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir

(a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa (2009:75), sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tugas dan Tanggungjawab Guru dalam Pengembangan Profesi

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggungjawab sebagai

pengajar dan administrator kelas. Dalam hubungan ini Sudjana (2011:19-20) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya.

Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Banyak para ahli yang sudah mengungkapkan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa seseorang yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Maslow (Uno, 2008:6) menyebutkan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan mintanya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Hamalik (Djamarah, 2011:148), menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik,

karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Uno (2008:3) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme dei kelanjutan hidupnya, misalnya haus, lapar, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya, (b) motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.

Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecal, makan coklat, dan lain-lain, dan (c) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu atau suatu energi penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Dengan demikian, setiap perbuatan seseorang tergantung pada motivasi yang mendasarinya, karena motivasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara kontinue tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luarnya merupakan motivasi intrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi intrinsik diperlukan bila

motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Secara umum motivasi itu dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya stimulasi dari luar, tentunya motivasi ekstrinsik ini merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik sebagaimana yang penulis jelaskan di atas.

Motivasi dan peran guru sebagai pendidik merupakan peran dan fungsi yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam memberi bantuan dan dorongan (*support*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik terhadap jenis bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

Selanjutnya untuk menumbuhkan motif ekstrinsik, dalam tinjauan Uno (2008:4), ada

beberapa persiapan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu: (a) pendidik memerlukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya, (b) pendidikan menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya, (c) pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademik, (d) pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya, dan (e) pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik. Semua ciri di atas harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan kepada profesinya sebagai pendidik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka tiga standar keunggulan tersebut merupakan prinsip dasar untuk memeriksa adanya motivasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam tinjauan ini adalah suatu dorongan yang menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan yang

digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Senada dengan penjelasan Margono (2010:8) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis, jika ada hipotesis biasanya tidak diuji menurut analisis statistik. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010:64) menyebutkan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sesuai fokus yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa metode deskripsi merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya.

Secara historis, dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya untuk memperoleh data dan temuan penelitian yang otentik, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam tafsiran Sugiyono (2012:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut pula metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. objek penelitiannya sangat alamiah dengan data yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Dalam menemukan data yang benar tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Hal ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Dengan adanya acuan terhadap rencana pembelajaran diyakini bahwa pembelajaran yang diajarkan guru akan lebih terarah, berkesinambungan, dan lebih fleksibel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Harun (2010:29) yang mengatakan bahwa perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: (a) perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, (b) adanya kesatuan rencana, (c) logis, (d) kontinuitas, (e) sederhana dan jelas, (f) fleksibel, dan (g) stabilitas. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan sebelumnya perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas

manajemen, dalam proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggungjawab guru dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa cara yang berkaitan dengan perencanaan bahan pelajaran di antaranya guru harus melengkapinya dengan program tahunan, program semester, silabus, RPP, kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir siswa dan buku nilai.

Bagi guru, perencanaan yang terpenting adalah perencanaan unit, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan merupakan persiapan yang harus dilaksanakann oleh guru sebagai langkah awal dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, langkah awal yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah penelaahan kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk silabus.

Selanjutnya dikembangkan menjadi proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilaksanakan oleh guru dan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian lainnya membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat diamati melalui beberapa aspek yaitu:

a) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing.

b) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

c) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

- d) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang secara langsung akan menunjukkan penguasaan manajemen pembelajaran oleh guru sehingga menunjukkan pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini penting, terutama dalam konteks profesionalisme guru. SMP adalah sekolah kelanjutan dari SD dan merupakan satu paket dalam pendidikan dasar sebagai pendidikan minimal yang wajib ditempuh oleh seluruh warga negara Indonesia.

Proses belajar mengajar di SMP dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang

mencoba menolong para siswa untuk memperoleh, merubah dan atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa sekolah menengah dengan karakteristik khususnya memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus agar dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, untuk memperlancar proses belajar perlu diperhatikan manajemen pembelajarannya, baik yang terdapat dalam diri guru, siswa maupun yang ada di luar dirinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Interaksi dan peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:157) menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun menurut Usman (2011:89) yang menyatakan bahwa pemberian penjelasan merupakan salah satu

aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat.

Oleh karena itu, harus dibenahi keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan tersebut sehingga bermakna bagi murid. Deskripsi di atas menjelaskan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan gurunya. Pengajaran yang disampaikan guru hendaknya memiliki variasi metode yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada

peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Komunikasi organisasi yang baik diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan organisasi, mengatur setiap peranan orang, kelompok, bagian dalam organisasi, memperjelas struktur hierarki formal organisasi, memperlancar interaksi-interaksi informal, dan lain-lain. Oleh karena itu, Engkoswara dan Komariah (2011:206), menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi ditentukan oleh: (a) struktur yang jelas untuk setiap fungsi dan peranan orang/bagian, (b) model komunikasi, dan (c) daya dukung teknologi yaitu kemampuan organisasi secara finansial dan sumber daya manusia.

Keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan juga ditentukan oleh seberapa besar bahwa sekolah mampu menyerap pertumbuhan teknologi yang berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Teknologi yang dimaksud tidak hanya pendukung produksi atau jasa langsung, akan tetapi juga kaitannya dengan unsur komunikasi dalam organisasi yang harus difasilitasi dengan teknologi.

Teknologi dalam komunikasi yang dimaksudkan adalah alat, tekni/cara yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Sehubungan dengan penjelasan di atas, Engkoswara dan Komariah (2011:207), menyebutkan bahwa jenis-jenis teknologi

dalam komunikasi organisasi dapat dikategorikan sebagai berikut: (a) teknologi dalam bentuk komunikasi tertulis, jenis ini terbagi dalam bentuk dokumen cetak dan dokumen elektronik. Penyusunan dokumen cetak dalam organisasi meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, penyusunan, revisi, produksi, dan distribusi. Adapun dokumen elektronik, bentuk penyusunannya dalam organisasi meliputi *Local Area Network (LAN)*, *Wide Area Network (WAN)*, dan internet, dan (b) teknologi dalam bentuk komunikasi lisan. Hal ini dapat dilakukan untuk individu seperti telepon, *pager*, *voice mail*, dan untuk kelompok meliputi *teleconference*, *presentation*, *software*, dan *group decision support system*.

Dari uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kebutuhan pembelajaran mutlak diperlukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan mutu peserta didik. Meskipun banyak juga permasalahan-permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi tersebut.

Namun dalam menyikapi permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi sebelumnya seorang guru dituntut harus memahami penggunaan dan prosedur cara kerja teknologi informasi tersebut.

b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau

dari aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Komunikasi pada dasarnya adaah proses penyampaian pesan antara pengirim dan penerima.

Oleh karena itu, dalam suatu komunikasi akan terjadi apabila di dalamnya memiliki komunitor (orang yang menyampaikan informasi), komunikan (orang yang menerima informasi), pesan (sesuatu yang disampaikan baik berupa informasi, berita, perasaan, intruksi, keinginan, hasrat, dan sebagainya), media (bentuk atau cara informasi tersebut disampaikan. Media dapat berupa lisan, tulisan, gambar, video, musik dab bentuk lainnya), dan efek (perubahan yang terjadi pada komunikan sesuai dengan harapan komunikator). Aspek ini paling mendasari dalam suatu komunikasi yang efektif.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dalam tinjauan manajemen, komunikasi diartikan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan hubungan antara manajer dengan bawahannya. Karena itu komunikasi perlu dilakukan agar maksud dan pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan keinginan pengirim berita.

Engkoswara dan Komariah (2011:199), mengatakan bahwa komunikasi pemindahan makna/pemahaman dari pengirim kepada penerima, di dalam tercakup tiga bagian penting

dari komunikasi yang efektif yaitu pengirim, penerima, dan keberhasilan pengiriman makna. Adapun komunikasi dalam organisasi dipahami sebagai upaya untuk meniadakan kesenjangan sehingga pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses komunikasi itu menjadi saling dekat satu dengan lainnya. Dengan demikian, hakikat komunikasi adalah saling mengakrabkan. Dengan demikian jelaskan bahwa komunikasi adalah pemindahan informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Komunikasi akan menjadi lebih efektif dan berkualitas apabila didukung oleh sikap percaya, menerima, empati, dan jujur di antara keduanya.

Dari pengertian di atas, dapatlah diamati bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan membuat orang lain mengerti apa yang dimaksud dalam proses komunikasi dilakukan. Dapat pula dipahami bahwa komunikasi adalah suatu saran pengalihan informasi dari komunikator kepada komunikan atau suatu sistem agar terbentuk jalinan komunikasi antar individu.

c) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan tes diagnostik untuk setiap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Dalam tinjauan Djamarah (2010:320), yang dimaksud dengan tes diagnostik adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan

belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Jadi dapat dipahami bahwa bentuk tindakan refleksi yang diterapkan oleh guru adalah menguji sejauhmana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tes diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi siswa. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan belajar.

Adapun kesulitan belajar dalam tinjauan Djamarah (2008:235), adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Tidak ada peserta didik yang tidak memiliki masalah dalam belajarnya, selain dari faktor intelegensi, kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa indikator dengan sudut pandang mereka masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan antara lain:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi,

- kompetensi dasar, indikator dan materi pokok.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dari sisi (a) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing, (b) pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, (c) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan, dan (d) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.
 3. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (a) memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik, dan (c) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan tes diagnostik untuk setiap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Saran-saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola sekolah pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, memiliki kesempatan untuk melakukan sosialisasi desain sistem instruksional untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru terhadap kegiatan merencanakan dan pengelolaan pembelajaran.
2. Dalam aspek strategi pembelajaran, kepala sekolah hendaknya dapat bertindak tegas dalam mengambil suatu kebijaksanaan terhadap kedisiplinan guru dan hal-hal lain yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya guru-guru pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh

Besar diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan memperbanyak penggunaan metode dan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Dalam kajian evaluasi pembelajaran, guru-guru di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan didaktik dan metodik dalam pembelajaran. Dengan pemahaman ilmu didaktik-metodik secara mendalam dapat memudahkan guru dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran sehingga memotivasi dan semangat belajar siswa dapat ditingkatkan.
4. Dalam konteks manajemen pembelajaran, ketua MGMP hendaknya memahami pengelolaan pembelajaran yang menyangkut dengan aspek perencanaan, penerapan strategi belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru-guru di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, selanjutnya membuat laporan kemajuan kegiatan dan dilaporkan kepada kepala sekolah.

- Harun, C. Z., 2010. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Margono, S., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S., 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana dan Ibrahim, 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N., 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., 2009. *Profesi Keguruan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U., 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djamarah, S. B., 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O., 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.